

Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini

Soraya Rosna Samta, Lutfi Utami, Lili Mulyani

Prodi PJJ Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 29 Mei 2024

Direvisi 20 Juni 2024

Disetujui 30 Juni 2024

Keywords:

Parental Parenting Style,
Nutrition, Growth And
Development Of Early Childhood

Abstrak

Pola asuh orangtua merupakan faktor krusial yang mempengaruhi tumbuh kembang gizi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pola asuh orangtua dengan status gizi dan perkembangan fisik anak-anak pada usia dini. Pola asuh yang baik, yang mencakup pemberian asupan gizi seimbang, perhatian, dan kasih sayang, diyakini dapat mendorong pertumbuhan anak yang optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat berkontribusi pada masalah gizi seperti malnutrisi atau obesitas yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya gizi pada anak semakin memperburuk tumbuh kembang pada anaknya, hal ini berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia 20 tahun ke depan yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di TK Sekar Mekar Semarang. Studi ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pola asuh dan status gizi anak. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan status gizi anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki status gizi yang lebih baik dan pertumbuhan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang pola asuhnya kurang mendukung. Penelitian ini mengambil sampel 17 anak dan ibunya di TK Sekar Mekar Semarang, yang mana teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu dimana alat ukur yang digunakan ialah kuesioner serta alat timbangan berat badan dan lembar observasi. Yang mana dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat *signifikansi* $\alpha = 0,05$. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orangtua dalam mendukung tumbuh kembang gizi anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orangtua, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan pola asuh dan status gizi anak-anak usia dini. Dengan demikian, kualitas kesehatan dan perkembangan anak-anak dapat lebih terjamin, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian potensi penuh mereka di masa depan.

Abstract

Parental parenting style is a crucial factor that influences the nutritional growth and development of early childhood. This study aims to analyze the correlation between parenting patterns and the nutritional status and physical development of children at an early age. Good parenting patterns, which include providing balanced nutritional intake, attention and affection, are believed to encourage optimal child growth. On the other hand, inappropriate parenting patterns can contribute to nutritional problems such as malnutrition or obesity which have a negative impact on children's development. Parents' lack of knowledge about the importance of nutrition for children further worsens their children's growth and development, this has an impact on the poor quality of Human Resources in the next 20 years. The aim of this research is to analyze the relationship between parental knowledge about nutrition and the growth and development of early childhood at Sekar Mekar Kindergarten Semarang. This study uses the research method used is an analytical method with a cross sectional approach. Data is collected through questionnaires that measure parenting patterns

and children's nutritional status. The results of the analysis show that there is a significant correlation between the parenting style applied by parents and the child's nutritional status. Children who are raised in an environment with good parenting tend to have better nutritional status and more optimal growth compared to children whose parenting is less supportive. This research took a sample of 17 children and their mothers at Kindergarten Sekar Mekar Semarang, with a total sampling technique, namely where the measuring instruments used were questionnaires as well as weight scales and observation sheets. Which was analyzed using the Fisher's Exact Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. This research underlines the important role of parents in supporting the nutritional growth and development of early childhood. It is hoped that the research results will provide insight for parents, educators and policy makers in designing more effective interventions to improve parenting patterns and nutritional status of young children. In this way, the quality of children's health and development can be better guaranteed, which will ultimately support the achievement of their full potential in the future.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: soravarnosamta11@gmail.com

p-ISSN 2722-3094
e-ISSN 2722-3094

PENDAHULUAN

Pola asuh orangtua merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek tumbuh kembang gizi anak usia dini. Pola asuh yang diterapkan orangtua mencakup berbagai tindakan, kebiasaan, dan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung mempengaruhi status gizi dan kesehatan anak. Pola asuh yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah gizi pada anak, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang mereka.

Pada masa usia dini, anak sangat bergantung pada orangtua dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya. Orangtua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya nutrisi seimbang cenderung memberikan asupan gizi yang cukup dan sesuai untuk anaknya. Pola makan yang baik, pengaturan waktu makan, serta kebiasaan makan yang sehat merupakan bagian dari pola asuh yang mempengaruhi status gizi anak. Jika kebutuhan gizi anak terpenuhi, mereka cenderung memiliki pertumbuhan yang baik dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan seperti malnutrisi atau obesitas.

Namun, tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya gizi yang baik bagi anak mereka. Faktor ekonomi, pendidikan, serta lingkungan sosial turut mempengaruhi bagaimana orangtua mengasuh anaknya. Orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi, sementara orangtua yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung mungkin kurang memahami pentingnya nutrisi yang seimbang. Hal ini dapat menyebabkan pola asuh yang kurang tepat dan berdampak negatif pada status gizi anak.

Selain itu, peran emosi dan kasih sayang dalam pola asuh juga berperan penting dalam perkembangan anak. Anak yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orangtuanya cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik. Keterikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, yang penting untuk perkembangan fisik dan mental anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan kasih sayang dapat mengakibatkan stres pada anak, yang dapat mempengaruhi nafsu makan dan metabolisme mereka. Oleh karena itu, korelasi antara pola asuh orangtua dan tumbuh kembang gizi anak usia dini menjadi topik yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dan dampaknya terhadap gizi anak, diharapkan dapat ditemukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pola asuh orangtua, sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para orangtua, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak usia dini.

Perilaku makan anak berhubungan erat dengan kesehatan anak. Perilaku makan yang terbentuk di usia dewasa, diawali oleh perilaku makan pada usia anak. Faktor yang berpengaruh dan saling berinteraksi terhadap perilaku makan anak maupun dewasa masih belum dimengerti dengan jelas. Masalah makan pada anak berbeda dengan orang dewasa dan dewasa muda. Masalah perilaku makan dapat bervariasi dari memilih makanan tertentu, membatasi jumlah asupan, makan berlebihan, sampai terjadinya gangguan makanan yang berimbang pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Banyak faktor penyebab gizi buruk seperti pendidikan orang tua, faktor budaya, kemiskinan (Indiyani, 2013). Pola asuh juga merupakan faktor penyebab masalah status gizi.

Mendidik anak merupakan usaha nyata orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi pada diri anak. Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidikan anak. Pola asuh dapat juga diartikan cara mengasuh dan metode disiplin orangtua dalam berhubungan dengan anak. Hal ini bertujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam memberikan aturan pada anak, setiap orangtua akan memberikan bentuk pola asuh berbeda yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Soekirman (2000), pola asuh gizi merupakan perubahan sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya dan semuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga

akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi.

Sebagai orangtua terutama ibu harus memahami cara memberikan perawatan dan perlindungan terhadap anaknya agar anak menjadi nyaman, meningkat nafsu makannya, terhindar dari cedera dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan. Apabila pengasuhan anak baik makan status gizi anak juga akan baik. Peran ibu dalam merawat sehari-hari mempunyai kontribusi yang besar dalam pertumbuhan anak karena dengan pola asuh yang baik anak akan terawat dengan baik dan gizi terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis merasa perlu dilakukan observasi mengenai keterkaitan pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan dan perkembangan gizi anak. Diharapkan penulisan karya ilmiah ini akan menjadi perhatian besar bagi para orangtua dalam pengetahuan mereka akan keterkaitan pola asuh orangtua dengan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memberikan hasil yang lebih baik untuk generasi selanjutnya.

METODE

Dalam penelitian desain yang digunakan adalah *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). (Nursalam, 2009). Penelitian ini telah dilaksanakan setelah mendapat izin dari pihak terkait. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan anak usia dini 4-5 tahun dan ibunya di TK Sekar Mekar Semarang yaitu sebanyak 17 orang. Sampel dalam penelitian ini total sampling yaitu keseluruhan populasi sebanyak 17 anak dan ibunya di TK Sekar Mekar Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang gizi memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan nutrisi anak cenderung lebih mampu menyediakan makanan yang seimbang dan bergizi, yang esensial untuk mendukung proses pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif dan emosional anak. Pengetahuan yang memadai tentang gizi memungkinkan ibu untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih bahan makanan, mengatur pola makan yang sehat, dan menghindari kebiasaan makan yang tidak baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap status gizi anak, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan anak untuk mencapai tonggak-tonggak perkembangan penting pada usia dini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi, seperti malnutrisi atau obesitas, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi ibu menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pengetahuan ibu tentang Gizi merupakan segala sesuatu yang diketahui dan atau pengalaman ibu terhadap Gizi. Adapun distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Ibu di TK Sekar Mekar Semarang

No.	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	7	41,2
2	Cukup	3	17,6
3	Kurang	7	41,2
Jumlah		17	100

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa kisaran tingkat pengetahuan responden tentang gizi di TK Sekar Mekar Semarang adalah kategori pengetahuan baik sebanyak 7 (41,2 %) responden, kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 (17,6%) responden dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 (41,2 %) responden.

Pertumbuhan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 Tahun

Pertumbuhan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun merupakan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu pada usia 4 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan pertumbuhan respondendapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 Tahun di TK Sekar Mekar Semarang

No.	Pertumbuhan	F	%
1	Sesuai	9	41,2
2	Tidak Sesuai	8	17,6
Jumlah		17	100

Dari tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa kisaran pertumbuhan responden di TK Sekar Mekar Semarang adalah kategori sesuai sebanyak 9 (52,9%) responden dan kategori tidak sesuai sebanyak 8 (47,1 %) responden.

Perkembangan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 Tahun

Perkembangan anak usia dini prasekolah 4 tahun tahun merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks pada usia 4 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan perkembangan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Gambaran Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 Tahun di TK Sekar Mekar Semarang

No.	Perkembangan	F	%
1	Normal	9	52,9
2	Abnormal	8	47,1
Jumlah		17	100

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa kisaran perkembangan responden di TK Sekar Mekar Semarang adalah kategori normal sebanyak 9 (52,9 %) responden, dan kategori abnormal sebanyak 8 (47,1 %) responden.

B. Pola Asuh Ibu yang Memiliki Pengetahuan Tentang Kebutuhan Gizi Tumbuh Kembang Anak

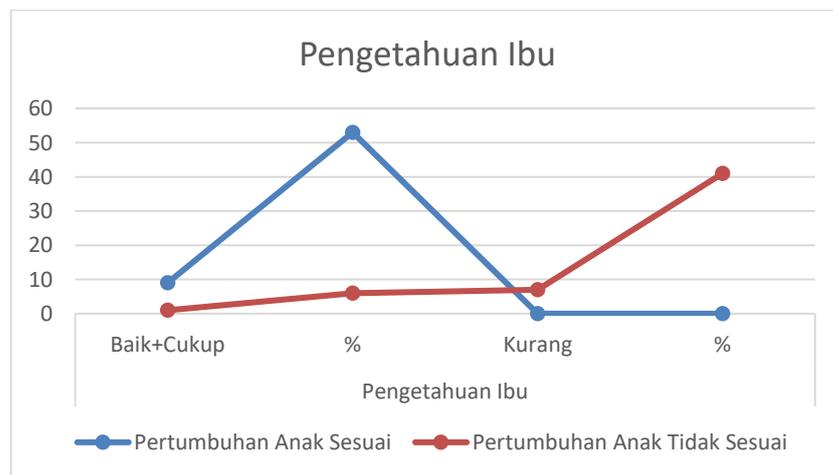
Pola asuh ibu yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi tumbuh kembang anak cenderung lebih terstruktur dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Ibu dengan pemahaman yang baik mengenai gizi memahami pentingnya memberikan asupan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini terlihat

dari cara ibu mengatur pola makan anak, memastikan variasi makanan yang kaya akan vitamin, mineral, protein, dan serat yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Selain itu, ibu yang paham gizi juga lebih cermat dalam menghindari makanan yang dapat berdampak negatif, seperti makanan tinggi gula dan lemak jenuh, yang dapat mengganggu kesehatan anak. Pola asuh ini juga biasanya mencakup kebiasaan makan yang teratur dan pengenalan terhadap pentingnya makan bersama keluarga, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan emosional anak. Dengan pola asuh yang demikian, anak-anak lebih mungkin untuk tumbuh dengan sehat, memiliki berat badan yang ideal, dan menunjukkan perkembangan motorik serta kognitif yang sesuai dengan usianya.

Pola Asuh Ibu yang Memiliki Pengetahuan Tentang Kebutuhan Gizi Pertumbuhan Anak

Tabel 1.4 Analisa Korelasi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Pertumbuhan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 tahun di TK Sekar Mekar Semarang

Indikator	Pertumbuhan Anak		Total	P
	Sesuai	Tidak Sesuai		
<i>Pengetahuan ibu</i> <i>Baik+Cukup</i>	9	1	10	0,000
	53	6	59	
<i>Kurang</i>	0	7	7	
	0	41	41	
<i>Total</i>	9	8	17	
	53	47	100	



Grafik 1.1 Tentang Korelasi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Pertumbuhan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 tahun di TK Sekar Mekar Semarang

Dari tabel 1.4 dan grafik 1.1 tabulasi silang pengetahuan ibu tentang gizi dengan pertumbuhan anak usia prasekolah 4-5 tahun, dimana responden yang mempunyai pengetahuan baik+cukup dengan pertumbuhan yang sesuai yaitu 53 % atau 9 responden, yang mempunyai pengetahuan baik+cukup dengan pertumbuhan yang tidak sesuai yaitu 6

% atau 1 responden, dan pengetahuankurang dengan pertumbuhan yang tidak sesuai ialah 41 % atau 7 responden. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat *signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $p = 0.000$, hal ini menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pertumbuhan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun.

Pola Asuh Ibu yang Memiliki Pengetahuan Tentang Kebutuhan Gizi Perkembangan Anak

Analisa hubungan pengetahuan ibutentang gizi dengan perkembangan anak usia dini prasekolah4-5 tahun dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 tahun di TK Sekar Mekar Semarang

Indikator	Perkembangan Anak		Total	P
	Normal	Abnormal		
<i>Pengetahuan ibu</i> <i>Baik+Cukup</i>	9	1	10	<i>0,000</i>
	53%	6%	59%	
<i>Kurang</i>	0	7	7	
	0%	41%	41%	
<i>Total</i>	9	8	17	
	53%	47%	100%	



Grafik 1.2 Grafik Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Dini Prasekolah 4-5 tahun di TK Sekar Mekar Semarang

Dari tabel 1.5 dan grafik 1.2 tabulasi silang pengetahuan ibu tentang gizi dengan

pertumbuhan anak usia prasekolah 4 tahun, dimana responden yang mempunyai pengetahuan baik+cukup dengan perkembangan yang normal yaitu 53 % atau 9 responden, yang mempunyai pengetahuan baik+cukup dengan perkembangan yang tidak sesuai yaitu 6 % atau 1 responden, dan pengetahuan kurang dengan pertumbuhan yang tidak sesuai ialah 41 % atau 7 responden. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat *signifikansi* dari hubungan kedua variabel tersebut adalah $p=0.000$, hal ini menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun.

C. Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan tumbuh kembang anak

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 responden (49,3 %) berada pada kategori pengetahuan baik, dan 3 responden (44,9 %) berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan 7 responden (5,8 %) dalam pengetahuan kurang. Seimbangny tingkat pengetahuan tentang gizi antara tingkat pengetahuan baik dan kurang didukung oleh tingkat pendidikan responden seimbang antara pendidikan tinggi dan rendah serta lebih banyak berpendidikan SLTP. Seimbangny pengetahuan responden bukan hanya dari pendidikan formal tidak mendukung bukan berarti pengetahuan responden akan rendah pula, hal ini karena pengetahuan bukan hanya di dapatkan dari pendidikan formal saja namun juga di dapatkandari pendidikan informal. Seimbangny tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat dijelaskan juga karena pada saat evaluasi aspek-aspek yang berkaitan dengan gizi, beberapa ibu telah memiliki beberapa anak dan beberapa ibu yang baru memiliki anak, dengan begitu pengalaman seorang ibu dalam memberikan gizi pada anaknya berbeda dengan ibu yang baru memiliki anak.

Pertumbuhan Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 (52,9 %) responden yang sesuai dengan pertumbuhannya dan tidak sesuai dengan pertumbuhannya sebanyak 8 (47,1 %) responden. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah pertumbuhan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (*gram*, *pound*, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), ukuran tulang dan keseimbangan metabolik (Soetjningsih, 2013). Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting dan diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh.

Pada saat ini berat badan di pakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit. Pengukurannya bersifat objektif dan dapat diulangi dengan menggunakan timbangan apa saja yang relatif murah, mudah, dan tidak memerlukan banyak waktu. Kerugian indikator berat badan adalah tidak sensitif terhadap proporsi tubuh, misalnya pendek gemuk/tinggikurus. Terdapat fluktuasi BB yang wajar dalam sehari sebagai akibat dari asupan (*intake*) makanan dan minuman, dengan luaran (*output*) melalui urin, feses, keringat dan nafas. Besarnya fluktuasi tergantung pada kelompok umur dan bersifat individual, yaitu berkisar antara 100-200 gram sampai 500-1000 gram bahkan lebih (Soetjningsih, IG. N. Gde Ranuh, 2014). Pertumbuhan anak yang sesuai di dukung oleh perhatian oleh ibunya tentang gizi dan pertumbuhan yang tidak sesuai karena kurang tahunya ibu tentang gizi dan berakibat pada asumsi yang penting mengenyangkan tanpamelihat kandungan gizi dari setiap makananolahan.

Dominasi hampir seimbangny pertumbuhan anak yang sesuai dan tidak sesuai

didukung oleh pengetahuan ibu anak yang seimbang pula dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka timbullah perilaku positif yaitu pemberian nutrisi kepada anaknya agar kesehatannya dapat meningkat, begitupun sebaliknya.

Perkembangan Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 9 (52,9 %) responden yang normal dengan perkembangannya dan tidak normal dengan perkembangannya sebanyak 8 (47,1 %) responden. Perkembangan anak normal karena memang pada usia prasekolah guru telah memberikan berbagai macam bentuk stimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Beberapa ahli mengatakan bahwa bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar. Bermain dan belajar untuk anak merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadidalam kehidupannya. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami hampir semua orang. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bermain anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang (IDAI, 2011). Tidak abnormalnya perkembangan beberapa anak, disebabkan masih kurang berbaurnya anak tersebut kepada teman sebaya lainnya dan masih tidak mau jauh dari ibunya saat mengantar anaknya. Serta masih malu malu dengan gurunya saat di ajak belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pengetahuan orang tua tentang Gizi dalam kategori baik+cukup yaitu sebanyak 10 (58,8%) responden. Pertumbuhan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun didapatkan 9 (41,2 %) responden sesuai pertumbuhan. Sedangkan perkembangan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun didapatkan 9 (52,9 %) responden perkembangan normal. Adanya hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini prasekolah 4-5 tahun dimana $p = 0,000$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan ibu tentang gizi akan berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia dini prasekolah. Pola asuh pemberian makanan oleh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status tumbuh kembang anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status tumbuh kembang anak dan sebaliknya apabila ibu memberikan pola asuh yang kurang baik dalam pemberian makanan pada anak maka status tumbuh kembang anak juga akan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. S. 2008. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa Dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Almatsier, S. 2011. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arisman. 2014. *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC
- Azrul, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Binarupa Aksara

- Devi, N. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Bogor : Grafika Mardi Yuana
- Hariweni, T. 2013. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi Pada Pengasuhan Anak Balita*, Tesis Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Hidayat, A. A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data, Edisi I* Salemba Medika. Jakarta:Kartasapoetra
- Kasjono, dkk. 2009. *Tekhnik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Grahailmu
- Marstyo, G. 2009. *Ilmu Gizi : Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mikarsa, H. L., Agus, T., dan Puji, L. P. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mitayani. 2010. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta.
- Mulyani, L., Dirsa, A., & Samta, S. R. 2023. Pelaksanaan Program Parenting di Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*. Vol 4 No 3 (2023) <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i3.2835>
- Peterson, Tanya J. (2020). *Mindful Parenting: How It Works, Benefits, and How to Practice*. Choosing therapy. <https://www.choosingtherapy.com/mindful-parenting/>
- Porter, N., Tanabe, K. The Mimamoru Approach in Contemporary Japanese Parenting Magazines: Strategies for Disciplining Young Children. *Early Childhood Educ J* (2022). <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01370-x>
- Vuorinen, Tuula. (2018). 'Remote parenting': parents' perspectives on, and experiences of, home and preschool collaboration, *European Early Childhood Education Research Journal*, 26:2, 201-211. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1442005>